

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar lansia berada pada kategori kesepian sedang sebanyak 9 orang (60%) dan kesepian berat hampir setengahnya 4 orang (26,7%) sementara hanya Sebagian kecil 2 orang (13,3%) berada pada kategori kesepian rendah dan tidak ada yang termasuk dalam kategori tidak kesepian.
2. Setelah diberikan terapi, jumlah lansia yang berada dalam kategori kesepian rendah menjadi sebagian besar 10 orang (66,7%) dan munculnya sebagian kecil 1 orang (6,7%) yang tidak mengalami kesepian sama sekali. Jumlah lansia dalam kategori kesepian sedang menurun menjadi hampir setengahnya 4 orang (26,7%) dan tidak ada lagi yang berada dalam kategori kesepian berat.
3. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh terapi bermain ular tangga terhadap penurunan tingkat kesepian lansia di Rumah Perawatan Lansia Titian Benteng Gading Kota Bandung. Dengan demikian, artinya bahwa terapi ini efektif dalam menurunkan tingkat kesepian pada lansia.

5.2 Saran

1. Bagi Tenaga Kerja di Rumah Perawatan Lansia

Tenaga kerja di rumah perawatan lansia disarankan untuk mengaplikasikan terapi bermain ular tangga ke dalam program kegiatan rutin yang terstruktur. Terapi ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kesepian lansia. Dengan mengaplikasikannya secara berkala, diharapkan mampu menciptakan ruang interaksi sosial, sehingga secara langsung dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kualitas hidup emosional para penghuni panti.

2. Bagi Mahasiswa Fakultas Keperawatan

Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memahami pentingnya pendekatan psikososial dalam keperawatan lansia. Terapi bermain ular tangga merupakan contoh intervensi keperawatan non-farmakologis yang dapat diterapkan dalam praktik keperawatan komunitas maupun klinis. Mahasiswa diharapkan mampu merancang dan mengimplementasikan kegiatan serupa dalam program asuhan keperawatan gerontik untuk meningkatkan kesejahteraan emosional lanjut usia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan kondisi fisik dan keterbatasan mobilitas responden dalam merancang dan menerapkan intervensi permainan. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi modifikasi terapi ular tangga yang lebih komunikatif dan fleksibel, misalnya melalui dukungan visual yang kuat, simbolik, atau panduan non-verbal seperti warna dan gambar yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar lansia dengan keterbatasan kemampuan berbicara atau berkomunikasi tetap dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan memperoleh manfaat optimal dalam menurunkan tingkat kesepian.

.